



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#3

maestro

MAJALAH MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

edisi #3 Desember 2017

SEJARAH

Museum
Basoeeki Abdullah

.....

PAMERAN LACAK!!

Museum Basoeeki Abdullah

.....

Museum Basoeeki Abdullah
dan Undang-undang No.5 tahun 2017
tentang Pemajuan Kebudayaan

Menyongsong Sistem Data Kebudayaan Terpadu

.....

Basoeeki Abdullah
dan
RAKYATNYA



Selamat Datang..!

Dra. Maeva Salmah, M. Si

Dari Kepala Seksi Seni Rupa Murni Direktorat Kesenian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kini Ibu Dra. Maeva Salmah, M. Si, hadir di Museum Basoeki Abdullah sebagai Kepala Museum yang baru.

Pengalaman serta wawasan beliau pada jabatan-jabatan sebelumnya tentunya akan memberi warna baru serta energi positif bagi kemajuan museum. Selamat dan sukses.



dari
redaksi



Salam,

Menjelang penghujung tahun 2017, majalah MAESTRO Museum Basoeki Abdullah kini kembali terbit menyapa pembaca. Melalui Edisi III ini majalah MAESTRO menghadirkan informasi tentang Pemajuan Kebudayaan, arsip, serta informasi lainnya seputar sosok dan karya Basoeki Abdullah, juga Museum Basoeki Abdullah, yang tentunya sarat akan muatan edukatif. Semoga kehadiran majalah Maestro dapat selalu diterima di hati pembaca, dan sosok serta karya-karya Sang Maestro, juga keberadaan Museum Basoeki Abdullah sendiri akan semakin dikenal di masyarakat, sekaligus dapat terus memberi manfaat bagi perkembangan masyarakat Indonesia.

Tim Redaksi

Penanggung Jawab: Dra. Maeva Salmah, M.Si.

Penyunting Pelaksana: Dian Ardianto, S.sn
Septian Tito Megananda, S. I. Kom
Ferdie
Margo Prasetya, S.Pd
Agung
Firsty Aldini
M. Ikhsan

Sekretariat: Lutfiah Rahmah, S. Si
Dokumentasi dan Publikasi: Muslih
Fotografer: Ipong
Rancang Grafis: D.r.o

Alamat Redaksi

Museum Basoeki Abdullah

Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak, Rt. 07 Rw. 05,
Cilandak Barat Jakarta Selatan 12430
No. telp: (021) 7698 926
website: www.museumbasoekiabdullah.or.id
email: basoeki.abdullah@gmail.com



Foto sampul:

Lelaki Tua dan Beban
cat minyak di kanvas
80cm X 130cm
1992
karya: Basoeki Abdullah

3 Dari Redaksi

5 Rubrik Kanvas

Sejarah Museum Basoeki Abdullah

8 Rubrik Bingkai

Museum Basoeki Abdullah dan Undang-undang No. 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan
MENYONGSONG SISTEM DATA KEBUDAYAAN TERPADU

10 Rubrik Sketsa

Pameran Lacak!!

14 Rubrik Warna

Seniman, Arsip dan Akademi Seni

17 Rubrik Inspirasi

Film Animasi "Basoeki"
Museum Basoeki Abdullah Serius dalam Publikasi

19 Rubrik Ekspresi

Basoeki Abdullah dan Rakyatnya

21 Rubrik Edukasi

Arsip dan Kreasi
Film Dokumenter Bentuk Kreatifitas Sebuah Arsip
Lomba Kritik Seni
BELAJAR menjadi kurator



SEJARAH Museum Basoeki Abdullah

Cita-cita mendirikan museum sebenarnya sudah pernah dilontarkan mendiang semasa hidupnya kepada anak dan istrinya.

24 tahun silam, tepatnya pada tanggal 5 November 1993, bangsa Indonesia kehilangan salah satu putera terbaiknya di bidang seni lukis, R. Basoeki Abdullah. Kepergian beliau mewariskan sebuah teladan, yakni kepedulian akan kemajuan pendidikan anak negeri. Sebelum meninggal beliau berpesan agar rumah tinggal yang berada di Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat, Jakarta Selatan beserta lukisan dan koleksi benda/barang pribadinya dihibahkan kepada pemerintah Indonesia.

Cita-cita mendirikan museum sebenarnya sudah pernah dilontarkan mendiang semasa hidupnya kepada anak dan istrinya. Beliau memiliki pemikiran yang jauh ke depan, agar generasi muda penerus bangsa tidak hanya mengenali lukisannya, tetapi di dalam museum itu mereka dapat membaca buku-buku yang dimilikinya yang nantinya akan diserahkan untuk museum. Selain bangunan rumah, dalam wasiatnya Basoeki Abdullah juga

menghibahkan koleksi lukisan dan benda seni pribadi patung, wayang, topeng dan lain-lain

Penyerahan atau hibah dilakukan oleh Cicilia Sidhawati, Saraswati Kowenhoven dan Nataya Nareerat pada tanggal 2 dan 5 September 1995 kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu yang diwakili oleh A. Irvan Masduki, SH (Kepala Biro Humas dan Hukum) atas nama pemerintah Republik Indonesia.

Tahun 1998 menjadi tonggak sejarah keberadaan Museum Basoeki Abdullah, ditandai dengan penyerahan oleh pemerintah RI melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktur Permuseuman. Bangunan rumah terdiri dari dua lantai, seluas 600m² dengan luas tanah 400m². Rumah pun direnovasi agar bisa difungsikan sebagai museum. Dan pada 25 September 2001, Museum Basoeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Drs. I Gede Ardika.

Koleksi Museum Basoeki Abdullah terdiri dari koleksi lukisan dan koleksi pribadi pelukis Basoeki Abdullah berupa patung, topeng, wayang, senjata dan sebagainya. Jumlah koleksi yang dihibahkan sebanyak 123 buah, koleksi pribadi (barang dan benda seni) milik Basoeki sebanyak 720 buah, serta buku dan majalah sebanyak 3000 eksemplar.

Di museum ini juga ada lukisan Basoeki Abdullah yang sangat menarik, karena dibuatnya pada usia sepuluh tahun dengan hasil yang sangat luar biasa untuk ukuran anak seusianya. Lukisan tersebut adalah "Mahatma Gandhi"



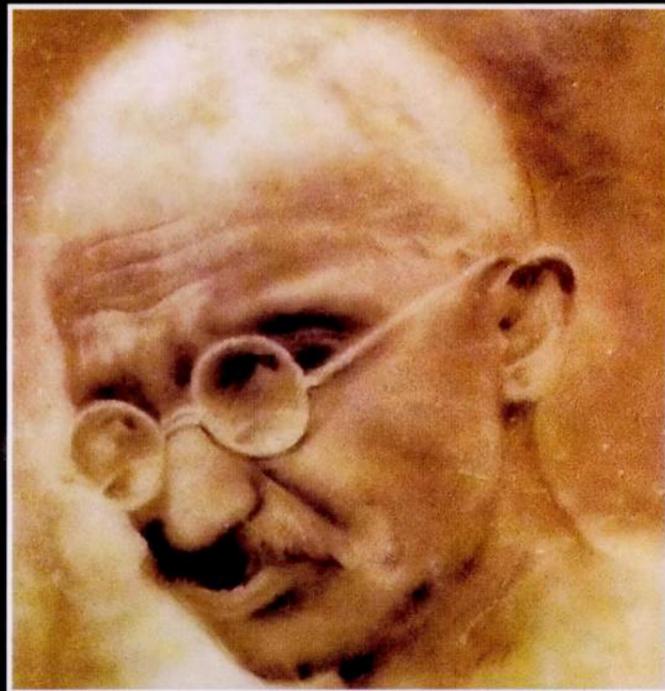
Bangunan lama Museum Basoeki Abdullah
sumber: dok. mba

berukuran 21 x 28 cm dengan menggunakan pensil di atas kertas. Selain itu terdapat koleksi lukisan (sketsa-sketsa beliau yang memiliki kualitas sangat baik) di antaranya yaitu "Perdana Menteri Mahathir", cat minyak di atas kanvas, 100 x 80 cm dan "Presiden Sukarno", cat minyak di atas kanvas 120 x 80 cm.

Meski fungsinya sudah berubah menjadi museum, beberapa ruangan masih dipertahankan keasliannya. Seperti misalnya, yang bisa disaksikan di sebuah ruangan bernama ruang memorial Basoeki Abdullah. Di ruang tidur atau ruang pribadi almarhum Basoeki Abdullah ini, terdapat koleksi benda-benda yang berhubungan dengan Basoeki

Abdullah semasa hidupnya, seperti tempat tidur, lemari, kursi, meja kecil, lampu, senjata dan sebagainya. Penataan koleksi benda-benda tersebut disesuaikan dengan keadaan aslinya, termasuk beberapa benda yang terdapat di dalam kamar mandi.

Untuk mendukung fungsinya, saat ini Museum Basoeki Abdullah juga melayani masyarakat dengan menggelar pameran, seminar, penelitian dan workshop, serta menerbitkan bermacam bentuk publikasi berupa katalog, biografi, kumpulan artikel dan hasil penelitian dari serangkaian kegiatan yang lain.



Lukisan Mahatma Gandhi karya Basoeki Abdullah ketika berumur 10 tahun
sumber: dok. mba



Ruang Koleksi Pribadi Museum Basoeki Abdullah
sumber: dok. mba



Ruang Memorial Pribadi Museum Basoeki Abdullah
sumber: dok. mba



foto: Iprung

Museum Basoeki Abdullah dan Undang-undang No. 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan

MENYONGSONG SISTEM DATA KEBUDAYAAN TERPADU

Dr. Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan

Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017

Awal tahun 2017 ini pemerintah mengesahkan satu lagi peraturan mengenai kebudayaan, yaitu UU No. 5 th 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dimulai dengan kebudayaan sebagai investasi, sistem pendataan kebudayaan terpadu hingga penghargaan bagi orang yang berkontribusi terhadap kemajuan kebudayaan. Undang-undang ini tentunya semakin melengkapi peraturan perundangan-undangan di bidang kebudayaan.

Dirjen Kebudayaan Hilmar Farid mengungkapkan pandangannya

tentang keberadaan museum, khususnya Museum Basoeki Abdullah, terkait dengan disahkannya UU No. 5 th 2017. Menurut beliau pada intinya UU No. 5 th 2017 berbicara tentang tata kelola kebudayaan secara menyeluruh, dimulai dari pendataan dan bermuara pada pemanfaatan sebagai satu rangkaian. Agar rangkaian tersebut bisa berjalan dibutuhkan tenaga, sumber daya, institusi/ lembaga yang mumpuni untuk menanganinya. Karenanya di dalam UU tersebut terdapat aspek pembinaan. Museum sebagai gudang pengetahuan berfungsi

untuk mengamankan/melindungi dan menjadi pusat pengembangan kebudayaan.

Dalam UU No. 5 th 2017 disebutkan satu Sistem Data Kebudayaan Terpadu. Museum menjadi ujung tombak untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan tugas dan fungsinya yang akan terhubung dalam sistem data tersebut. Museum Basoeki Abdullah dan museum-museum lain di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nantinya akan terhubung dalam sistem data digital yang terpadu. Hal ini sangat penting

dimana secara bertahap layanan kebudayaan akan menjadi semakin efektif.

Saat ini pekerjaan pendataan menjadi fokus dalam proses perancangan Sistem Data Kebudayaan Terpadu. Setelah data dianggap cukup baik, misalnya dengan dukungan literatur dan kemudahan akses, maka dalam proses pengembangan dan pemanfaatan akan lebih banyak melibatkan masyarakat. Peran masyarakat akan semakin mendukung pengembangan dan pemanfaatan museum yang sudah sangat sibuk dengan begitu banyaknya tugas pemeliharaan dan pendataan yang harus dilakukan.

“Dari koleksi yang seakan terbatas, karya-karya Basoeki Abdullah sebenarnya bisa menjadi poros bagi pengembangan informasi yang luar biasa.”

Museum Basoeki Abdullah sebagai pelestari hasil karya dan jejak Sang Maestro memiliki banyak sekali potensi pengembangan. Bicara mengenai lukisan potret sebagai satu bentuk lukisan yang sangat populer dari jaman ke jaman saja misalnya, dapat dihasilkan satu pameran pelukis potret dari masa ke masa. Belum lagi kolaborasi dengan seniman-seniman pelukis jalanan spesialis potret atau dengan para akademisi untuk berbicara mengenai lukisan potret dalam konteks sejarah dan sebagainya. Dari koleksi yang seakan terbatas, karya-karya Basoeki Abdullah sebenarnya bisa menjadi poros bagi pengembangan informasi yang luar biasa.

“Dalam rangkaian perlindungan - pengembangan - pemanfaatan - pembinaan, Museum Basoeki Abdullah akan bermain di bidang pembinaan (untuk memperkuat SDM) dan perlindungan.”

Museum sendiri sebagai salah satu institusi budaya dan pendidikan akan selalu berbicara di dalam konteks dan akan selalu berkaitan dengan institusi lainnya. Dalam kaitannya dengan Direktorat Sejarah misalnya, Museum Basoeki Abdullah dapat berbicara mengenai rentang hidup Sang Maestro yang melalui berbagai periode dan merekamnya di dalam karya-karyanya. Di sisi lain Direktorat Sejarah bisa mengakses mulai dari koleksi-koleksi Sang Maestro, riwayat beliau, sampai dengan berbicara mengenai sejarah seni rupa itu sendiri.

Ke depannya isi museum tidak lagi menjadi koleksi semata, namun dengan pengembangan yang dilakukan dapat berbicara dan menjangkau masyarakat lebih luas. Namun, tentunya upaya untuk mengembangkan secara sungguh-sungguh sangat membutuhkan dukungan dari banyak kalangan, terutama mereka yang memiliki kompetensi di bidangnya. Oleh sebab itu UU No. 5 th 2017 menjadi landasan legal untuk merancang program, mendorong masyarakat untuk masuk ke museum dan terlibat untuk mengembangkannya menjadi lebih menarik.

“Museum Basoeki Abdullah sangat bagus, dalam pengertian koleksinya jelas, secara fisik sudah sangat memadai dan

memiliki kepala baru yang dipercaya memiliki energi untuk menggerakkan museum menjadi lebih dinamis.”

Barangkali yang dibutuhkan bagi Museum Basoeki Abdullah saat ini adalah menemukan *niche* (celah) dari begitu banyaknya kemungkinan pengembangan museum, sehingga kelemahan yang umum terjadi pada lembaga-lembaga saat ini, di mana keinginan untuk menyentuh semua bidang dapat dihindari. Mengutip perkataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “museum sumber belajar”, Museum Basoeki Abdullah menjadi tempat mengembangkan diri bagi para pengunjung. Melihat koleksi lukisan tentu saja tetap bisa dilakukan, namun pengunjung akan datang utamanya untuk mengembangkan dan mengasah dirinya.

Pada intinya sudah banyak kemajuan yang dicapai Museum Basoeki Abdullah sejauh ini. Namun ruang untuk mengembangkan masih terbuka untuk ke depannya. Museum-museum di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menjadi kesatuan yang koheren (saling terkait) dan semakin solid dalam pelayanannya kepada masyarakat. Hanya dengan cara inilah Museum Basoeki Abdullah dapat menemukan *niche*-nya di dalam rangkaian yang bersinergi ini. Inilah yang menjadi kekuatan besar yang didukung oleh UU No. 5 th 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.



Kegiatan kunjungan pameran
foto: Ipung

Melalui pameran LACAK!! Museum Basoeki Abdullah mengajak masyarakat untuk melacak berbagai cerita dibalik kisah seorang tokoh Basoeki Abdullah

Pagi yang cerah mewarnai semangat para tamu undangan yang mulai hadir mengisi barisan kursi yang berjajar rapih di pelataran Museum Basoeki Abdullah pada tanggal 07 November 2017 guna mengikuti acara pembukaan kegiatan Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah bertajuk "LACAK!!" yang diselenggarakan oleh Museum Basoeki Abdullah.

Nuansa cinta Tanah Air tampak digambarkan oleh seluruh yang hadir ketika mereka bangkit berdiri dari kursi dan secara serempak mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, yang sekaligus menandai dimulainya rangkaian acara pembukaan pameran. Barisan tamu undangan yang terdiri dari berbagai generasi turut memberi corak pada penyelenggaraan acara ini.

Kesuksesan sebagai seorang pelukis, kisah hidup, baik kisah cinta, wanita, isu negatif, kedekatan tokoh serta berbagai kisah lainnya yang telah mengiringi sang maestro di sepanjang hidupnya

PA ME RAN LA CAK!!

Museum Basoeki Abdullah

tentunya sangat menarik untuk disimak guna mengobati rasa penasaran publik akan kisah di balik semua itu. Pemahaman sang maestro akan pentingnya arsip telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pameran ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dr. Restu Gunawan, Direktur Kesenian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam sambutannya ketika meresmikan pembukaan pameran LACAK!!, "Basoeki Abdullah adalah salah satu seniman yang telah memahami pentingnya arsip, sejak muda dia telah mengumpulkan arsip," kata beliau, dan beliau juga menambahkan. "Pameran ini sangat penting agar publik mampu mengenal sosok dan perjalanan hidup Basoeki Abdullah".

Melalui pameran LACAK!! Ini Museum Basoeki Abdullah mengajak masyarakat untuk melacak berbagai cerita di balik kisah seorang Basoeki Abdullah melalui dokumentasi yang dipamerkan dalam kegiatan ini. Pada kesempatan sambutan lainnya, Kepala Museum Basoeki Abdullah, Dra. Maeva Salmah, M.Si. menyampaikan, "Berbagai kisah-kisah tentang kehidupannya tersebut, baik kisah cinta, kedekatan dengan banyak wanita, isu negatif dan kesuksesannya tentunya membuat penasaran". Hal tersebut sekaligus menyiratkan akan pentingnya gelaran ini bagi Museum Basoeki Abdullah sendiri, terutama untuk mencermati sejarah diri sang maestro.

Dukungan dokumen koleksi museum, lembaga Dicti Art



Bersama Direktur Kesenian Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Restu Gunawan
foto: Ipung



Mikke Susanto
Kurator Pameran Lacak!!
sumber: dok. mba

Laboratory Yogyakarta, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan dua media massa yakni TEMPO dan KOMPAS mengisi materi Pameran LACAK!! yang dikuratori oleh Mikke Susanto. Sejumlah arsip yang dipamerkan diantaranya : surat pribadi, surat

tagihan, undangan, katalog pameran, faksimile, laporan karya lukisannya, informasi pribadi dan pesan tertulis pelukis, catatan harian, fotografi, sampul majalah, kartu pos, poster, materi iklan produk, buku-buku, dan berita surat kabar (kliping). Raminya kunjungan ke Museum Basoeki Abdullah dari berbagai lapisan masyarakat selama berlangsungnya kegiatan Pameran LACAK!! ini seperti menyiratkan minat masyarakat untuk mengenal sosok serta karya sang maestro, sekaligus menggambarkan keberhasilan publikasi kegiatan pameran yang berisi arsip dokumentasi perjalanan hidup pelukis Basoeki Abdullah yang disajikan dalam empat tema berdasarkan dokumen yang didapatkan serta mewakili proses panjang karir Basoeki Abdullah sebagai maestro seni lukis, antara lain sub-kurasi : "Aku", "Daya", "Rupa", dan "Masyhur".



Kegiatan kunjungan pameran
foto: Ipung

Rangkaian acara pada pembukaan pameran LACA!! ini juga diisi dengan memberikan apresiasi kepada para pemenang lomba kritik seni dan film dokumenter tentang Basoeki Abdullah, yang merupakan salah satu kegiatan pra-event dari kegaitana Pameran LACA!!.. Secara keseluruhan, kegiatan Pameran LACA!! merupakan sebuah rangkaian kegiatan sebagai bentuk apresiasi terhadap sang maestro. Kegiatan yang berlangsung hingga tanggal 22 November 2017, selain diisi dengan kegiatan pameran, juga diisi dengan Workshop Menggambar untuk guru seni budaya dan keterampilan, kegiatan seminar bertajuk "Arsip, Seni dan Seniman" dan kegiatan Melukis Bersama. Berbagai jenis kegiatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari edukasi Museum Basoeki Abdullah untuk masyarakat.

WORKSHOP MENGGAMBAR

Apresiasi atas dedikasi sang maestro dalam perkembangan seni lukis di Indonesia diterapkan oleh Museum Basoeki Abdullah, salah satunya dengan kerap menggelar kegiatan Workshop Menggambar, yang kali sekaligus dalam rangka memeriahkan kegaitana Pameran LACA!!.. Kegiatan Workshop Menggambar yang mengusung tema "menggambar prespektif" ini dihadiri oleh guru-guru seni budaya dan keterampilan se-Jabodetabek pada tanggal 09 November 2017. Minat terhadap pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir memenuhi kapasitas tempat yang telah disediakan, di ruang pertemuan Gedung II Lt. 3 Museum Basoeki Abdullah.



Kegiatan kunjungan pameran
foto: Ipung



Kegiatan workshop menggambar
foto: Ipung

SEMINAR "ARSIP, SENI, dan SENIMAN"

Mencoba menampilkan teladan dari Sang Maestro sebagai seorang seniman yang memahami pentingnya arsip, Museum Basoeki Abdullah menggelar seminar bertajuk "Arsip, Seni dan Seniman" pada tanggal 16 November 2017. Kegiatan yang juga merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Pameran



Kegiatan penyerahan hadiah
foto: Ipung



Kegiatan seminar
foto: Ipung



Kegiatan melukis bersama
foto: Ipung

LACA!! sekaligus merupakan bentuk dukungan terhadap Undang undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, terutama terkait dengan inventarisasi sebagaimana tercantum dalam pasal 16. Diharapkan masyarakat, terutama para pelaku seni dapat semakin memahami pentingnya melakukan pengarsipan.

MELUKIS BERSAMA

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan Pameran LACA!!, pada tanggal 22 November 2017 Museum Basoeki Abdullah menggelar kegiatan Melukis Bersama. Peserta yang hadir dari kalangan mahasiswa ini terlihat sangat menikmati kegiatan ini. Menyebar di berbagai sudut pelataran Museum Basoeki Abdullah, para peserta seolah menggali inspirasi untuk dituangkan di atas kanvas. Sayang, turunnya hujan sempat membuyarkan inspirasi mereka sesaat, sebelum kemudian para peserta bergeser untuk berteduh dan melanjutkan kreasinya.

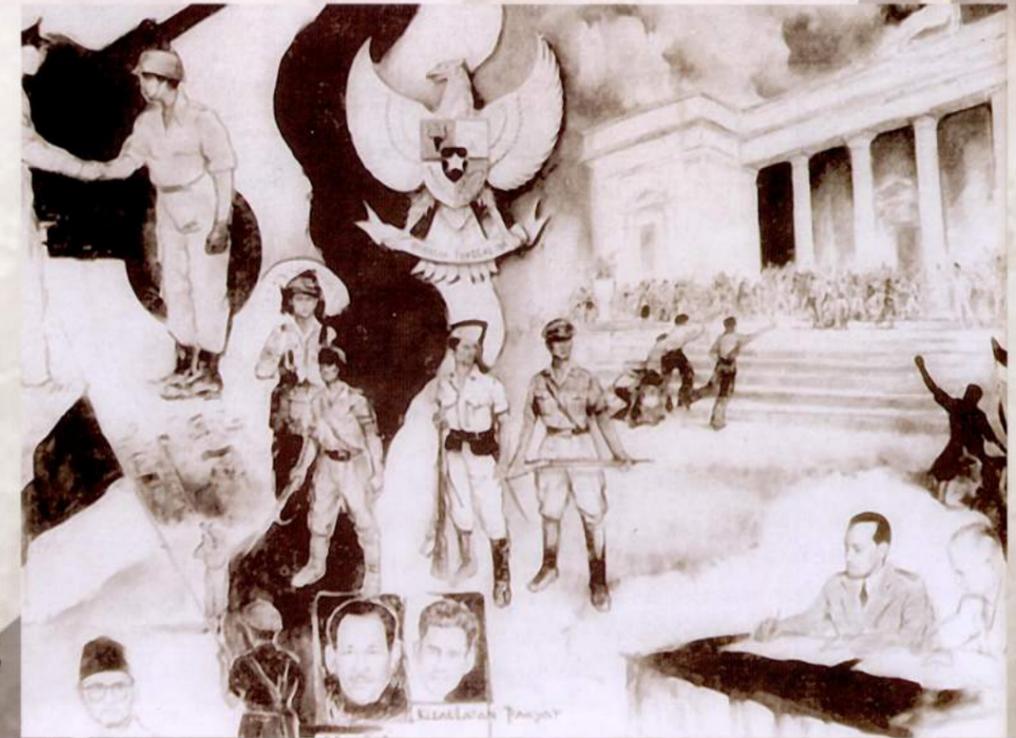
Sumber : dokumentasi MBA

Seniman, Arsip dan Akademi Seni

Beberapa waktu yang lalu, tepatnya tanggal 07 November 2017 Museum Basoeki Abdullah mengadakan pameran Arsip terkait dengan berbagai sisi seorang pelukis ternama Basoeki Abdullah, yang dikenal dan dikenang sebagai salah seorang Maestro seni lukis Indonesia. Data arsip dinilai otentik karena bukti yang dikemas dalam berbagai bentuk kearsipan tersebut memiliki data atau catatan tertulis dan visual (foto-foto) yang lengkap dan cukup detail.

Pameran kearsipan Basoeki Abdullah tersebut mengajarkan dan sekaligus mengajak penyimak untuk menyadari pentingnya pendokumentasian data/arsip perjalanan dan liku-liku kiprahnya untuk kesejarahan yang akan dibaca dan dimaknai oleh generasi berikut.

Prof. Dr. Setiawan Sabana, MFA
Guru Besar Fakultas Seni Rupa dan desain ITB



contoh sketsa
karya Basoeki Abdullah
sumber: dok. mba

Pameran arsip itu menyajikan banyak dokumentasi tentang Sang Maestro yang belum pernah diketahui publik sebelumnya. Suatu pameran yang kian memberikan gambaran kesejarahan seorang seniman yang telah berkiprah aktif dan panjang dalam dunianya. Pameran yang memberi inspirasi ihwal pentingnya kearsipan terkait seniman dan seni di Indonesia.

Apa yang saya utarakan selanjutnya tidak bermaksud mengupas sosok Basoeki Abdullah, meskipun pameran arsip yang saya sebut tadi merupakan pameran arsip sang Maestro. Bagi saya, mengajak pembaca menyadari kepentingan meniru pengarsipan yang begitu lengkap dari Pak Bas paling penting, agar upaya serupa berkembang pada seniman-seniman lain, agar kesejarahan membekas dalam catatan-catatan (arsip) yang akan bermanfaat bagi generasi lanjut.

Seniman dan Dokumentasi

Seorang seniman adalah praktisi seni, ia terfokus pada kerja seni, menciptakan karya seni. Karena konsentrasi pada proses kreatif berkarya, kepedulian untuk melakukan pendokumentasian atau mengumpulkan berkas kearsipan nyaris tidak sempat dilakukan secara khusus. Kalau dapat dimasukkan dalam laku dokumentasi, maka seorang pelukis misalnya, ia biasanya menyimpan sketsa-sketsa sebagai proses berkaryanya. Sketsa tersebut bisa sekedar disimpan sebagai dokumentasi, atau diproses lanjut menjadi sebuah lukisan. Kegiatan ini menjadi semacam jejak rekam visual subjektif seorang seniman.

Sketsa

Sebuah sketsa dapat menjadi penting dalam laku dokumentasi sebuah karya seni lukis. Umumnya, pelukis membuat sketsa sebelum mulai melukis. Sketsa apabila disimpan sebagai arsip dapat menjadi suatu bentuk rekam jejak (dokumentasi) artistik yang akan mampu bercerita tentang proses/tahapan berkarya pelukis. Bagi pelukis, sebuah sketsa dapat menjadi sebuah upaya merekam/mencatat objek lukisan, "catatan" proses kreatif pra-karya (lukisan), pendokumentasian objek lukisan versi seniman, juga bisa sebagai bentuk karya akhir (drawing). Tentunya akan sangat menarik jika publik dapat melihat sketsa dari sebuah karya besar dari seorang pelukis terkenal, sehingga publik dapat mengetahui proses kreatif pelukis ketika akan melahirkan karya besar tersebut.



Koleksi arsip kertas MSA
foto: Iprung

Kertas: Media Komunikasi Manual

Arsip akrab dengan media kertas, identik dengan lembar atau tumpukan sejumlah kertas yang disusun dalam rak atau lemari buku. Kertas menjadi bagian media dokumentasi visual sekaligus benda arsip.

Sampai sekarang perpustakaan adalah institusi manajemen dokumentasi (buku, majalah, koran, katalog, dsb). Hari ini kertas sedang tergeser oleh media elektronik, komputer, dan digital. Media kertas boleh jadi akan menjadi tumpukan benda yang ketinggalan zaman, tidak praktis, karenanya kini semakin berkurang pemakaiannya. Kecenderungan kini beralih ke media komunikasi digital (digitalisasi infokom).

Digitalisasi Infokom

- Gawai (*gadgets*)
- Alat yang canggih (sakti)
- Kian canggih
- Populer, murah, mudah
- Audio visual (Rupa, gerak, bunyi)
- Multimedialitas

Manajemen Seni

- Tim khusus seniman dalam beraktivitas
- Pengelola digitalisasi aktivitas dan prestasi seniman
- Pengarsipan secara tertib
- Pengarsipan untuk kesadaran kesejarahan



Gawai (*gadgets*)
sumber: static.digit.in



Film Animasi “Basoeki”

Museum Basoeki Abdullah Serius dalam Publikasi

Menyambangi Museum Basoeki Abdullah yang terletak di Selatan Kota Jakarta, tepatnya di Jl. Keuangan Raya No.19, Cilandak Barat, kita akan langsung diperkenalkan dengan tokoh Sang Maestro Basoeki Abdullah.

Dimulai dari pelataran gedung lama Museum Basoeki Abdullah, Patung Sang Maestro berdiri tegak seakan-akan menyambut kedatangan Pengunjung yang ingin menikmati karya-karyanya. Patung ini dibuat sesuai dengan bentuk dan ukuran asli tubuh Sang Maestro Basoeki Abdullah. Bergeser ke samping, kita akan diajak untuk sejenak menikmati keunikan arsitektur gedung baru museum yang menampilkan penggambaran sebuah topi yang menjadi *icon* (ciri khas) Sang Maestro dalam

bentuk sebuah kanopi tepat di atas pintu masuk menuju ruang pameran gedung baru Museum Basoeki Abdullah.

Parkir area yang berada di gedung baru, khususnya yang diperuntukkan bagi kendaraan roda dua, menjadi lokasi selanjutnya bagi pengunjung untuk dapat menikmati keindahan suguhan pemandangan di Museum Basoeki Abdullah. Di situ terdapat mural (lukisan dinding) yang menggambarkan wajah Sang Maestro Basoeki Abdullah, cerita alam, dan salah satu tokoh dalam pewayangan yang digemari Sang Maestro yaitu Hanoman. Bangunan dan Arsitektur Museum yang sudah tertata apik ini adalah salah satu usaha dan kerja keras Museum Basoeki Abdullah untuk memperkenalkan sosok Sang Maestro.

Tidak hanya dari bangunan fisiknya saja, Museum Basoeki Abdullah juga melakukan beberapa terobosan di bidang publikasi seperti, penerbitan buku-buku yang memuat tentang perjalanan Sang Maestro serta karya-karyanya yang penuh inspirasi, hingga menerbitkan majalah museum. Mengingat begitu pentingnya peranan Museum Basoeki Abdullah bagi masyarakat pada umumnya dan seniman lukis pada khususnya, maka Museum Basoeki Abdullah tidak pernah berhenti untuk terus berinovasi dalam menyampaikan informasi dan edukasi melalui penyelenggaraan berbagai macam kegiatan seperti Seminar, Workshop, dan Pameran.

Seiring dengan kemajuan Teknik Informatika dan Sosial Media yang begitu pesat, guna mengikuti

tren penyampaian informasi ke masyarakat masa kini, selain telah memiliki *website* dan media sosial, Museum Basoeki Abdullah kini melakukan sebuah terobosan lain di bidang publikasi yang berbasis multimedia. Menggandeng salah satu Komedian dan Seniman Tanah Air yaitu Hermawan Yulianto yang lebih dikenal dengan Wawan "Teamlo", museum mempersembahkan sebuah Film Animasi yang berjudul BASOEKI.

Film Animasi berdurasi 11 menit 24 detik ini dengan singkat menceritakan bagaimana semangat Sang Maestro dalam meraih cita-citanya untuk menjadi seorang pelukis terkenal, serta semangat patriotismenya yang berjuang demi bangsa dan negara melalui keahliannya sebagai seorang seniman lukis. Menurut Mas Wawan sang kreator, "Film Animasi berjudul BASOEKI ini dibuat berdasarkan kisah nyata perjalanan Sang Maestro dengan mengembangkan cerita dan karakter yang dikemas melalui konsep edutainment, agar informasi yang disampaikan melalui film ini dapat dicerna dengan mudah, dan diterima oleh penonton khususnya pelajar dan anak-anak" ungkapnya.

Selain Film Animasi, Museum Basoeki Abdullah juga mengajak kita untuk berpetualang dalam sebuah permainan Multimedia (*game online*) MENCARI LUKISAN. Masih merupakan karya Mas Wawan, menurutnya, "secara teknis permainan ini akan menantang para pemain untuk menemukan lukisan-lukisan karya Basoeki Abdullah yang terdapat di dalam permainan tersebut. Setelah



Wawan "Teamlo"
foto: Young



Nonton bareng
sumber: dok. mba

menemukan lukisan tersebut, kita dapat mengunggahnya secara *online*, secara otomatis lukisan itu akan lebih mudah diketahui dan dikenal ke seluruh dunia" ujarnya. Selanjutnya Mas Wawan juga mengatakan "permainan ini lebih ditujukan untuk memperkenalkan sosok dan karya Sang Maestro, serta Museum Basoeki Abdullah itu sendiri" ujarnya.

Kehadiran Film Animasi BASOEKI dan permainan multimedia Mencari Lukisan ini tentunya akan semakin memperkuat dan memperluas jangkauan penyampaian informasi serta nilai-nilai edukasi yang terdapat di Museum Basoeki Abdullah kepada khalayak umum,

terutama generasi muda dan usia dini sehingga diharapkan mereka akan semakin bangga mengetahui bahwa Indonesia mempunyai seorang seniman lukis yang penuh dengan inspirasi dengan karya-karyanya yang mendunia, yaitu Basoeki Abdullah.

Bagi yang penasaran dengan film ini dan sekaligus ingin mencoba berpetualang dalam permainan MENCARI LUKISAN silahkan mengunjungi langsung Museum Basoeki Abdullah. Film Animasi dengan judul BASOEKI ini juga dapat kita temukan dengan mudah di Youtube channel dengan memasukan kata kunci "Basoeki Abdullah Film Animated". (*rista*)

rubrik
ekspresi

Basoeki Abdullah dan Rakyatnya

Agus Dermawan T.
Penulis buku "Basoeki Abdullah Sang Hanoman Kelayongan"

Apakah rakyat itu? "Ular tangga!" Siapakah rakyat itu? "Saya!" Begitu jawaban Basoeki Abdullah apabila ditanya soal rakyat. Namun, apa arti dari jawaban Basoeki yang selalu rada-rada ganjil itu? Begini penjelasannya.

Rakyat baginya adalah masyarakat yang selalu dikategorikan sebagai bagian menengah ke bawah dalam strata sosial di Indonesia. Pemahaman ini ia yakini semenjak ia hidup di tengah keluarga ningrat, bersama keluarga dokter Sulaiman Mangunhusodo di Yogyakarta dan bersama keluarga R.M.P. Sosrokartono (kakak R.A. Kartini) di Bandung.

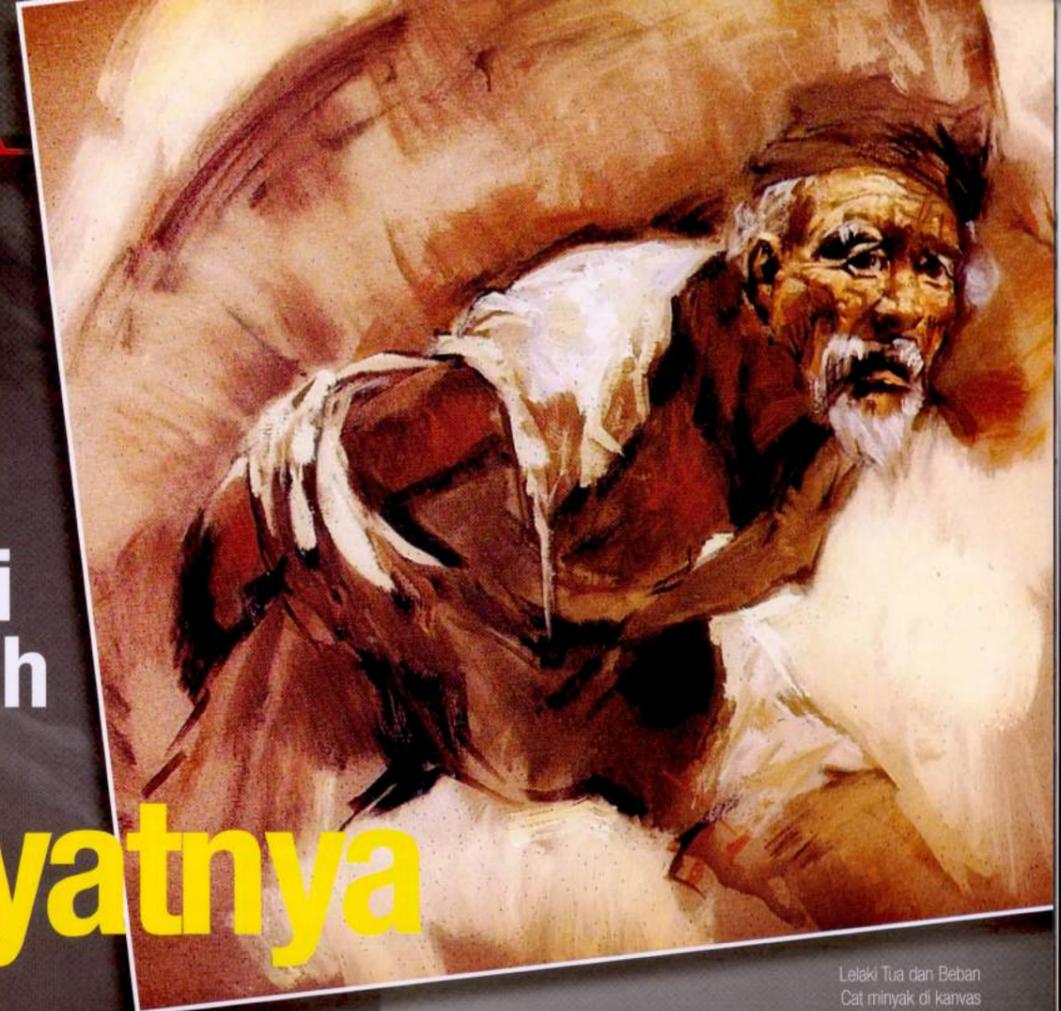
"Jadi rakyat itu adalah sekelompok orang yang nasibnya naik turun, seperti permainan ular dan tangga. Keberuntungan dan kebuntungannya ditentukan oleh dadu. Sementara dadu dimainkan oleh para bangsawan dan kaum ningrat yang berkuasa," ujarnya.

Lalu, di manakah posisi Basoeki Abdullah di strata sosial ini? "Saya rakyat, walaupun saya hidup di lingkungan ningrat," katanya.

Atas pemosisian itu Basoeki punya argumentasi yang bisa dimengerti. Ia memang berdarah bangsawan, lantaran terlahir sebagai cucu dari tokoh pergerakan nasional dokter Wahidin Sudirohusodo, sehingga ayahandanya, Abdullah Suriosubroto terjunjung sebagai ningrat. Namun meski ningrat,

kehidupan ekonomi keluarga Abdullah hampir-hampir melarat. Kesulitan ekonomi itu mendorong Abdullah "menjadi rakyat" yang harus menitipkan anak-anaknya ke sejumlah familinya. "Ada penderitaan khas rakyat yang dirasakan ayah saya kala itu. Dan semua itu selalu saya ingat dan saya rasakan," kata Basoeki.

Itu sebabnya Basoeki pernah gusar ketika sejumlah pengamat seni dan sekelompok pelukis mengeritik dirinya sebagai pelukis yang jauh dari rakyat. Dan lukisan Basoeki sejak tahun 1940-an diejek sebagai "Mooi Indie" alias "Indonesia Molek", atau lukisan sekadar indah yang diciptakan untuk melayani selera turis Eropa saja. Bahkan dalam sebuah tulisannya yang dimuat di



Lelaki Tua dan Beban
Cat minyak di kanvas
80cm X 130cm
1992
koleksi Museum Basoeki Abdullah

Arsip & Kreasi

FILM DOKUMENTER

Bentuk Kreativitas Sebuah Arsip

Penyelenggaraan sayembara ini merupakan salah satu bentuk edukasi Museum Basoeki Abdullah kepada masyarakat terkait pengarsipan

Beberapa waktu yang lalu Museum Basoeki Abdullah telah menyelenggarakan sebuah sayembara yang ditujukan kepada masyarakat umum dan warga Negara Indonesia, berupa pembuatan Film Dokumenter Pendek yang menceritakan tentang Museum Basoeki Abdullah dan sosok Basoeki Abdullah. Penerimaan karya yang telah dilakukan mulai tanggal 15 sampai dengan 31 Oktober 2017 akhirnya menyisakan tiga buah karya sebagai pemenang setelah melewati proses penilaian yang dilakukan oleh tim juri pada tanggal 5 November 2017.

Film dokumenter berjudul Gores Seni Sang Maestro hasil karya kelompok Uji Kami menjadi pemenang pertama dalam sayembara ini. Disusul oleh kelompok Anak Selatan sebagai pemenang kedua dengan judul Basoeki Abdullah Memori Dalam Koleksi. Sebagai pemenang ketiga adalah kelompok Kurang Tidur Production yang mengangkat judul Cendera Mata Sang Legenda Basoeki Abdullah.

Penyelenggaraan sayembara ini merupakan salah satu bentuk edukasi Museum Basoeki Abdullah kepada masyarakat terkait pengarsipan. Masyarakat diajak

untuk meneladani sosok Basoeki Abdullah sebagai seorang seniman yang memahami pentingnya arsip, sekaligus mengembangkan potensi dan kreasi dalam membuat arsip, dalam hal ini adalah arsip dalam bentuk film dokumenter.

Pentingnya keberadaan arsip ini tentunya dirasakan langsung oleh seluruh peserta dalam proses pembuatan film dokumenter. Dapat dibayangkan apabila sosok mendiang Basoeki Abdullah bukanlah seseorang yang memahami pentingnya arsip, sudah tentu proses pencarian dan pengumpulan data yang mereka lakukan akan menjadi sangat sulit.



Agus Dermawan T.
sumber: dok. mba

sebuah koran, pelukis Sudjojono, pendiri Persagi (Persatuan Ahli-ahli Gambar Indonesia, 1938) menuduh Basoeki tidak mengerti yang dimaksud sebagai "rakyat dan *Indonesie*".

".....Dia tidak mengerti bahwa pada perkataan *Indonesie* itu terletak arti bersatu, bangun, bekerja, jatuh, berkorban, berjuang terus menerus. Buat dia perkataan tadi tidak berarti.....Di sinilah kita tahu betapa dangkalnya (*plat*) Basoeki Abdullah itu...."

Basoeki mengaku menerima segala kritik yang dijatuhkan kepadanya. Namun ia tidak begitu saja membenarkannya. Ia merasa bahwa, selain melukis pemandangan indah, aneka mitologi, potret perempuan cantik dan para bangsawan serta hartawan, dirinya juga menggubah cerita rakyat kecil dengan kehidupan yang polos dan (amat) sederhana, yang semua ditolakkan dari rasa empati dan penghayatannya.

"Djon (Sudjojono, adt) dan sejumlah orang agak kurang teliti. Mereka tidak membuka katalog pameran saya sejak akhir tahun

1930-an. Tak terhitung lukisan saya yang merekam kehidupan rakyat jelata di Indonesia. Saya tak akan lupa mengenang kondisi kerakyatan ayah, yang susah hidupnya," katanya.

Dan lukisan Basoeki yang bercerita soal rakyat kecil memang tidak sedikit. Merujuk lukisan setelah medio 1940, di antara yang bagus-bagus bisa kita ingat judulnya: "Ibu dan Bayinya di Tepian Jalan" dan "Dua Perempuan Desa Bergunjing". Juga "Merisik Kutu di Bawah Jembatan Tua", yang menggambarkan seorang

perempuan sedang mencari kutu di rambut sahabatnya, yang berbaju sobek-sobek serta berkulit melorot. Bahwa mengapa dua perempuan itu ternyata cantik, mulus dan bertubuh seksi, itu urusan mata Basoeki.

Kehidupan rakyat jelata terus direkam oleh kanvas Basoeki, pada tahun 1950 sampai tiga puluh tahun kemudian. Bahkan pada 1980-an ia mencipta "Gadis Cilik di Chiang Mai", yang menggambarkan seorang anak yang harus hidup susah di Chiang Mai, daerah wisata di Thailand yang terkenal sejahtera dan ramai.

Memasuki tahun 1990, ketika masyarakat Indonesia sedang mempersoalkan jurang antara kaya dan miskin, Basoeki mencipta sejumlah lukisan bertema orang-orang jelata yang merayap di kota-kota. Yang paling diingat lantaran bagus adalah "Gadis Tunawisma", "Pak Uzur dan Monyet Kesayangan", serta "Persahabatan Manusia dan Hewan". Lukisan yang tersebut terakhir ini menceritakan seorang kakek yang sangat menyayangi monyet peliharaannya. Syahdan

monyet itu pernah menolong kehidupan ekonomi si kakek, lantaran si monyet selama bertahun-tahun sudah "bersedia" jadi bintang dalam *ledhek munyuk* (sirkus monyet) yang ia pentaskan di banyak kampung.

Banyak lukisan bertema rakyat kecil Basoeki yang harus dibilang istimewa. Salah satunya adalah "Lelaki Tua dan Bebannya" (ada yang menjuduli: "Buruh"). Lukisan yang dicipta menjelang tahun 1990 ini diinspirasi oleh kehidupan pemulung yang pernah ia lihat, dan cerita buruh pikul barang-barang tekstil, yang dikisahkan karyawannya sepulang dari Pasar Tanah Abang, Jakarta.

Dalam lukisan, lelaki tua yang kurus itu tampak setengah melotot matanya, mengikuti tubuhnya yang sedang ditimpa beban puluhan kilogram barang yang harus dipikulnya. Raut wajahnya mengerut. Adikarya ini dipresentasikan dalam warna monokrom yang mengombinasi coklat, krem, putih dan hitam, sehingga suasana berat dan menekan berhasil terciptakan.

Yang menarik ditilik : hampir semua lukisan Basoeki yang bertema rakyat jelata hadir dalam corak realisme ekspresif. Sapaun-sapaun kuasanya berlompatan dan berlarian. Berbagai noktah hinggap di sana-sini. Dan ada bagian-bagian yang sengaja tidak diselesaikan. Basoeki seperti menghindari munculnya wujud realis fotografis, yang mengesankan perfeksi dan bentuk jadi.

"Yang halus-halus tidak tepat ditaruh di situ. Rakyat cocok dengan yang kasar-kasar dan ekspresif. Saya faham itu. Saya 'kan rakyat," katanya. ***

Sebagaimana yang diungkapkan secara langsung oleh tim Anak Selatan pada satu sesi wawancara singkat di Museum Basoeki Abdullah usai acara pembukaan Pameran LACA!!!, menurut mereka data-data tentang Basoeki Abdullah sangat banyak meskipun tidak semuanya tersimpan di Museum Basoeki Abdullah.

Sayembara pembuatan film dokumenter ini secara nyata memberikan kontribusi positif bagi Museum Basoeki Abdullah dan peserta. Tentunya Museum Basoeki Abdullah terbantu dalam pelacakan serta pengumpulan data-data terkait sosok dan karya Basoeki Abdullah yang tersimpan di luar museum, untuk kemudian dapat dijadikan

sebagai tambahan koleksi data di museum. Bagi peserta sudah tentu dapat menuangkan sekaligus mengembangkan kreatifitas mereka dalam berkarya.

Mudah-mudahan lewat karya-karya film dokumenter yang telah dibuat ini semakin banyak masyarakat umum yang mengenal sosok Basoeki Abdullah dan Museum Basoeki Abdullah.



Juara I lomba film dokumenter
foto: Ipung



Juara II lomba film dokumenter
foto: Ipung



Penjurian Lomba film dokumenter
sumber: dok. mba

Lomba Kritik Seni

BELAJAR menjadi kurator

Edukasi Museum Basoeki Abdullah kepada masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa untuk mengenal sosok dan karya Basoeki Abdullah kali ini digelar lewat ajang LOMBA KRITIK SENI bertajuk "Spirit Basoeki Abdullah Dahulu, Kini dan Mendatang". Karya tulis yang telah diterima panitia sampai dengan tanggal 31 Oktober 2017 kemudian dilakukan penyeleksian oleh dewan juri pada tanggal 01 November 2017 sehingga menyisakan 5 (lima) nominator untuk kategori tingkat mahasiswa S1, dan 4 (empat) nominator untuk kategori tingkat SMA / sederajat.

Penilaian selanjutnya dilakukan oleh dewan juri pada tanggal 06 November 2017 guna menentukan pemenang diantara para nominator. Nama FILZAH INARAH APRILIA dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) keluar sebagai juara I. Selanjutnya, RAFIDAH APRILIA MAHMUDAH dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

sebagai juara II, SINDY dari Universitas Indonesia (UI) sebagai juara III, TITIK INDAH WATI dari Universitas Negeri Malang sebagai juara harapan I, dan PASCALIS MURITEGAR EMBU WORHO dari Universitas Diponegoro sebagai juara harapan II untuk kategori tingkat mahasiswa S1.

Kategori tingkat SMA/ sederajat, nama DAMIA TAUFIK dari SMA Labschool Jakarta keluar sebagai juara I, disusul oleh PATRICIA EMMILIA LAMBA dari SMA Kristen 1 Penabur sebagai juara II. Juara III ditempati oleh I MADE ADITYA LAKSANA dari SMA Negeri Surakarta, dan sebagai juara harapan I adalah FAHRUL ROZI NAJIB dari SMA IT Insan Mandiri.

Kepedulian Museum Basoeki Abdullah terhadap pengembangan potensi diri anak negeri di bidang kuratorial telah ditunjukkan melalui kegiatan ini.

Karya JUARA I tingkat SMA /sederajat

Judul Karya : Flora Fauna Kekayaan Langka
Nama Seniman : Basoeki Abdullah
Bahan : cat minyak di atas kanvas
Ukuran : 124 x 250 cm

1. Deskripsi Karya

Lukisan karya Basoeki Abdullah ini berjudul "Flora Fauna Kekayaan Langka". Lukisan dengan ukuran 124 x 250 cm ini menampilkan salah satu kekayaan alam yang ada di tanah air, yaitu kekayaan laut. Sebagai negara maritim, sudah pasti Indonesia memiliki pemandangan kelautan yang luar biasa, yang menjadi salah satu daya tarik yang khas dari negara ini. "Flora Fauna Kekayaan Langka" menggambarkan pemandangan laut berupa terumbu karang dalam berbagai warna, ikan-ikan laut yang hidup di dalamnya, serta seorang penyelam perempuan yang tengah menikmati keindahan alam itu.

Objek fauna yang terlihat menonjol dalam lukisan ini adalah bannerfish dengan tubuh bergaris putih hitam yang sedang berenang di antara terumbu karang. Terumbu karang dan ikan-ikan yang dilukiskan dengan warna-warna cerah terlihat indah karena kontras dengan air laut yang berwarna biru sebagai latar belakang. Penyajian warna dan figur subjek dan objek lukisan benar-benar menunjukkan keindahan dan keragaman flora fauna di dalam laut. Khususnya warna merah pada terumbu karang dan ikan-ikan terlihat menonjol di antara warna biru air laut yang

mendominasi lukisan. Meskipun warna biru mendominasi lukisan ini, gradasi pada warna air laut terlihat indah dan sesuai dengan unsur cahaya dan kedalaman di bawah permukaan laut.

Penampakan penyelam perempuan yang tidak berbusana digambarkan memiliki kulit yang kebiru-biruan, efek dari air laut di sekitarnya. Cahaya yang mengarah pada perempuan membuatnya terlihat menonjol pada lukisan ini, menunjukkan sang perempuan sebagai satu-satunya subjek berupa manusia dari lukisan ini. Wajahnya digambarkan dengan fitur-fitur halus seorang perempuan, berupa mata yang cerdas dengan bulu mata yang lentik, bibir yang merah, alis yang tegas dan melengkung indah, serta rambut pendek yang berayun terkena gelombang air di dalam laut. Bagian tubuh sang penyelam pun digambarkan dengan lekuk-lekuk halus nan indah yang hanya dimiliki seorang perempuan, tangannya yang menjulur ke arah terumbu karang terlihat lentik, tubuhnya melengkung dalam bentuk yang proporsional, serta ia terlihat memiliki bokong khas seorang perempuan. Secara keseluruhan ia tampak seperti seorang wanita muda.



Kedua mata sang penyelam perempuan terbuka lebar walaupun ia sedang berada jauh di bawah permukaan laut. Tidak seperti penyelam-penyelam pada umumnya, ia tidak mengenakan pakaian khusus penyelam ataupun peralatan khusus untuk menyelam seperti kaca mata renang atau bahkan tabung oksigen di bawah laut. Dilihat dari cahaya matahari yang bersinar terang di atas sang penyelam, dapat diketahui bahwa ia tidak berada terlalu jauh dari permukaan laut. Ia bisa saja menjadi seorang penduduk lokal di dekat lokasi terumbu karang itu, yang tengah menghabiskan waktunya dengan menyelam untuk menikmati keindahan flora dan fauna laut di daerah tempat tinggalnya. Hal ini dapat menjelaskan keadaannya yang menyelam tanpa busana dan matanya yang terbuka lebar di dalam laut, karena ia sudah

terbiasa melakukan kegiatan itu, yaitu menyelam di bawah laut. Kedua tangannya menjulur untuk menyentuh terumbu karang berwarna merah, seakan-akan ia ingin merasakan tekstur dari karang itu. Meskipun demikian, kedua matanya tidak mengarah ke terumbu karang itu sendiri, melainkan menatap lurus ke depan atau ke arah pengamat lukisan.

2. Analisis Karya

Representasi visual ditampilkan dalam bentuk naturalisme, yaitu menampilkan karya lukisan secara alami dengan berbagai tambahan untuk memperindah karya. Dalam karya ini terdapat unsur-unsur seni rupa, yaitu garis, tekstur, citra dan warna. Garis yang ditarik pada lukisan ini memiliki karakteristik yang dinamis. Tekstur pada lukisan ini terlihat halus pada

tubuh subjek utama manusia dan memiliki tekstur kasar pada objek terumbu karang. Citra atau kesan yang ditimbulkan sangat mudah ditangkap oleh pengamat, berkat permainan gelap terang, warna, bayangan, komposisi, dan volume yang tepat. Warna yang digunakan sangatlah beragam, dimulai dari warna primer (merah, biru, dan kuning), warna sekunder (hasil campuran seimbang antara warna primer), hingga warna tersier (hasil campuran warna sekunder). Walaupun warna yang dominan adalah warna biru. Teknik seni lukis yang digunakan adalah teknik cat minyak yang dilakukan di atas kanvas.

Penggarapan lukisan secara keseluruhan sudah bagus. Penggunaan gelap terang sudah sesuai, terutama di bagian subjek manusia, yang tampak pada tubuhnya yang diterangi cahaya

matahari di atas. Penggunaan warna biru yang dominan dalam lukisan pemandangan laut ini dikerjakan dengan gradasi yang indah dan tepat. Tampak warna biru yang lebih tua pada bagian bawah terumbu karang dan warna biru yang lebih muda pada bagian air yang terkena lintasan cahaya matahari. Gradasi pada warna background lukisan ini dikerjakan dengan sedemikian rupa sehingga warna biru laut tidak terkesan terlalu monoton, yang menyebabkan lukisan tidak terlihat membosankan ketika dipandang mata. Penggunaan warna-warna mencolok di tengah karya terlihat apik dan kontras terhadap latar belakang warna biru, membuat objek-objek seperti ikan dan terumbu karang terlihat menarik dan mencolok.

Cahaya matahari yang bersinar menerangi penyelam perempuan

berhasil menunjukkannya sebagai subjek utama karya yang berupa manusia. Wajah dan tubuhnya yang dilukis dengan detail membuatnya menonjol dan menarik perhatian sebagai subjek utama, serta mudah dipahami oleh pengamat karya. Penggarapan tekstur batu karang, terumbu karang, ikan-ikan dan manusia dikerjakan dengan tepat dan sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan tambahan di sana-sini untuk memperindah.

3. Interpretasi

Dalam lukisan "Flora Fauna Kekayaan Langka" ini, terlihat bahwa Basoeki Abdullah ingin menunjukkan kekayaan alam laut di tanah airnya sendiri, yaitu Indonesia. Keindahan alam Indonesia memang sangatlah terkenal, terutama pemandangan lautnya yang luar biasa. Sebagai suatu negara maritim, sudah pasti kekayaan alam laut Indonesia patut dibanggakan. Keindahan laut ini dapat dinikmati oleh siapa saja, baik penduduk dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

Melalui karya ini, Basoeki Abdullah menggambarkan seorang penduduk lokal yang tengah menyelam ke bawah laut untuk menikmati keindahan pemandangan di dalamnya. Sudah menjadi kebiasaan warga masyarakat lokal untuk menyelam ke dalam laut tanpa mengenakan busana ataupun perlengkapan dan peralatan selam yang memadai. Mereka sudah biasa menyelam apa adanya, menggunakan mata telanjang untuk mengangumi beragam ikan dan terumbu karang. Fauna dan flora di

Indonesia merupakan kekayaan yang langka, karena hanya dapat dijumpai di Indonesia dan kini jumlahnya menjadi semakin sedikit karena faktor alam maupun manusia. Tidak sedikit orang yang memiliki kesadaran yang rendah terhadapnya pentingnya melestarikan dan menjaga kekayaan flora dan fauna, yang menjadi penyebab tindakan manusia yang terkadang tidak bertanggung jawab dan merusak.

Penggambaran karya lukisan ini juga menunjukkan jiwa Basoeki Abdullah yang nasionalis dan mencintai keindahan. Ia telah melukiskan suatu pemandangan bawah laut, lengkap dengan flora dan faunanya yang indah di Indonesia. Tidaklah sulit untuk menangkap keindahan dan kekayaan alam yang disampaikan sang pelukis melalui karyanya yang luar biasa ini. Bagi pengamat karya, cukup mudah untuk melihat karunia Tuhan Yang Maha Esa berupa kekayaan alam laut di Indonesia, yang patut dibanggakan dan dilestarikan.

Penggambaran subjek utama karya lukisan berupa perempuan tanpa busana yang menyelam menunjukkan kecintaan Basoeki Abdullah terhadap keindahan, dalam hal ini kaum perempuan. Basoeki Abdullah memang merupakan sosok yang mencintai perempuan karena keindahannya. Tidaklah mengherankan jika ia menggambarkan seorang perempuan di dalam karyanya.

4. Evaluasi

Penilaian suatu karya tentu tidak hanya dilihat dari penampakan hasil karya, melainkan melalui

penyampaian isi atau makna karya lukisan tersebut pula. Karya lukisan Basoeki Abdullah yang berjudul "Flora Fauna Kekayaan Langka" merupakan suatu mahakarya yang sangat berkualitas. Karya ini telah digarap dengan serius dan sesuai keadaan yang sebenarnya, tentu dengan berbagai tambahan di sana-sini dengan tujuan memperindah. Karya ini sudah disajikan dalam bentuk naturalisme secara tepat. Gradasi warna serta penggunaan gelap terang sudah digarap dengan tepat dan sesuai dengan tema lukisan. Penggambaran bentuk pun sudah dilukiskan dengan proporsional.

Makna atau pesan moral dari lukisan ini tidak begitu sulit untuk diperoleh atau dipahami. Basoeki Abdullah ingin agar para pengamat karyanya menyadari kekayaan langka berupa flora dan fauna yang terdapat di negeri ini, khususnya kekayaan flora dan fauna laut yang tersajikan dalam lukisan. Penting untuk melestarikan dan menjaga kekayaan flora dan fauna dalam negeri, namun lebih penting lagi untuk menyadari keindahan dan kekayaan yang dimiliki negara ini. Karena dengan kesadaran itu, lahirlah keinginan dan kebutuhan untuk menjaga dan melestarikan. Lagipula, masyarakatlah yang akan mendapat keuntungan jika kekayaan alam Indonesia terjaga dan lestari. Keindahan flora dan fauna dapat dinikmati untuk kesenangan bersama dan pada tahap selanjutnya dapat pula meningkatkan pendapatan atau pemasukan daerah dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan flora dan fauna langka itu.

Ngobrol @ Tempo "Arsip Seni Sebagai Warisan Budaya"

Acara yang diadakan Museum Basoeki Abdullah dan Tempo ini menghadirkan Direktur Kesenian Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Restu Gunawan, kolektor seni Ciputra, dosen Universitas Indonesia Agus Aris Munandar, kurator Museum MACAN (Modern and Contemporary Art in Nusantara) Agung Hujatnikajennong dan Agus Dermawan T. (penulis buku "Basoeki Abdullah Sang Hanoman Keloyongan")



Kegiatan Ngobrol Tempo
sumber: dok. mba



Kegiatan Ngobrol Tempo
sumber: dok. mba



Kegiatan Ngobrol Tempo
sumber: dok. mba



Kepala MBA dan Ciputra
sumber: dok. mba



Ciputra
sumber: dok. mba



Kegiatan Ngobrol Tempo
sumber: dok. mba



MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak, Rt. 07 Rw. 05, Cilandak Barat Jakarta Selatan 12430

No. telp: (021) 7698 926

website: www.museumbasoekiabdullah.or.id

email: basoeki.abdullah@gmail.com